



Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Valuta Asing Dan Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

The Effect of Interest Rates, Foreign Exchange Rates, and Investment Opportunity Set on Stock Returns of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Safriati¹, Zulfan², Darmawati³, Nurlela⁴

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email : safriati.210410070@mhs.unimal.ac.id¹, zulfan.sb@unimal.ac.id², darmawati@unimal.ac.id³
nurlela@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 12-09-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted : 16-09-2025

Published : 18-09-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of interest rates, foreign exchange rates, and investment opportunity set (IOS) on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Stock returns are one of the main indicators used by investors to assess company performance and serve as the basis for making investment decisions. Macroeconomic factors such as interest rates and foreign exchange rates are believed to have a strong relationship with stock market dynamics, while the investment opportunity set reflects the growth prospects and potential investment opportunities of a company in the future. Economic fluctuations, indicated by changes in Bank Indonesia's benchmark interest rate, the volatility of the rupiah exchange rate against foreign currencies, and the dynamics of IOS in the manufacturing sector, form the main background of this research. The data used in this study are secondary data obtained from financial statements accessed through the official IDX website (www.idx.co.id), manufacturing companies listed on the IDX, as well as supporting data from Bank Indonesia and other official sources. The analytical method employed is panel data regression using the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM), along with classical assumption tests to ensure model validity. The results of this study are expected to provide empirical evidence regarding the extent to which interest rates, foreign exchange rates, and IOS influence stock returns in the manufacturing sector.

Keywords : Interest Rate (IR), Foreign Exchange Rate (FER), Investment Opportunity Set (IOS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan investment opportunity set (IOS) terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Return saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing diyakini memiliki hubungan erat dengan dinamika pergerakan saham, sedangkan investment opportunity set mencerminkan prospek pertumbuhan dan peluang



investasi suatu perusahaan di masa depan. Fenomena fluktuasi ekonomi yang ditunjukkan melalui perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia, volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, serta dinamika IOS pada sektor manufaktur menjadi latar belakang penting penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, serta data pendukung dari Bank Indonesia dan sumber resmi lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta melalui uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh suku bunga, kurs valuta asing, dan IOS terhadap return saham pada sektor manufaktur.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga (TB), Kurs Valuta Asing (KA) dan Investment Opportunity Set (IS)

PENDAHULUAN

Return saham adalah tingkat keuntungan atau pembayaran yang diperoleh dari kepemilikan saham sejak awal investasi, menurut Darmayanti (2018). Hermuningsih et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu alasan investor untuk berinvestasi adalah return saham. Investor sering menggunakan return ini untuk membandingkan pilihan investasi yang berbeda. Sebelum melakukan investasi, return saham membantu investor menilai kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian ini menunjukkan seberapa baik bisnis bekerja, sehingga investor dapat mempertimbangkannya saat memutuskan untuk menanamkan modal.

Investasi adalah menempatkan dana pada aset tertentu dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan sambil mempertimbangkan potensi bahaya (2021). Begitu juga menyoroti pentingnya dasar yang kuat dalam analisis serta fokus pada nilai dalam pengambilan keputusan investasi, bukan sekadar mengandalkan spekulasi Graham (2021). Studi baru menunjukkan bahwa Harga saham sangat dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhi saham, termasuk suku bunga, kurs valuta asing, dan set peluang investasi (IOS). Karena perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya modal dan daya tarik investasi, investor cenderung beralih ke aset yang lebih aman seperti obligasi jika suku bunga meningkat (Keswani & Wadhwa, 2019) (Musawa & Mwaanga, 2017). Begitu juga dengan Fluktuasi nilai tukar juga berpengaruh pada saham penurunan nilai tukar dapat mengurangi nilai investasi bagi investor asing, sementara nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor pada saham dalam negeri (Novandi & Falah, 2023; Anusha et al., 2022). Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor makroekonomi dalam analisis return saham, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perilaku investor dan fluktuasi pasar saham.



Gambar 1.1 Tingkat Suku Bunga Acuan Indonesia BI (2020-2023)

Sumber (source): Bank For Internasional (BIS)

Grafik di atas menunjukkan Selama periode 2020 hingga 2024, Suku bunga acuan Bank Indonesia, atau BI Rate, telah menurun secara signifikan. Berikut adalah pergerakan suku bunga. Pada awal tahun 2020, BI Rate berada di angka 5,00%. Untuk mendukung perekonomian di tengah Pandemi COVID-19, BI secara bertahap menurunkan suku bunga hingga mencapai 3,75% pada November 2020. Begitu juga pada tahun 2021 suku bunga tetap stabil di level 3,50% sepanjang tahun, sebagai upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi. Namun Desember 2022 BI mulai menaikkan suku bunga secara bertahap sebagai respon terhadap tekanan inflasi global, mencapai 5,25%. Pada Februari 2023 kenaikan suku bunga berlanjut hingga mencapai 5,75%, dan level ini dipertahankan sepanjang sisa tahun tersebut. Pada bulan April 2024, BI menaikkan suku bunga menjadi 6,25% untuk memperkuat nilai tukar rupiah. Namun, pada September 2024, BI secara tak terduga menurunkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 6,00% untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Suku bunga ini dipertahankan hingga Desember 2024. Jadi Secara keseluruhan, Suku bunga acuan BI turun dari 5% pada awal tahun 2020 menjadi 6% pada akhir tahun 2024, yang mencerminkan perubahan ekonomi di negara dan di seluruh dunia.

Tingkat suku bunga memiliki pengaruh besar pada inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan memainkan peran penting dalam perekonomian. Selama lima tahun sebelumnya (2020–2024), Bank Indonesia (BI) telah melakukan berbagai penyesuaian terhadap acuan suku bunga sebagai respon terhadap dinamika ekonomi domestik dan global. Sejak awal pandemi COVID-19, BI menurunkan suku bunga untuk mendorong pemulihan perekonomian, namun mulai menaikkannya kembali sejak tahun 2022 untuk mengatasi tekanan inflasi. Pada akhir tahun 2024, suku bunga tetap berada di level positif sebesar 6,00%. Para ahli ekonomi sepakat bahwa suku bunga yang tetap berada pada level positif memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi Siswanto & Rinofah (2020). suku bunga yang tetap positif juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Ketika BI menaikkan suku



bunga menjadi 6,25% pada April 2024, langkah ini diambil untuk menarik investasi asing dan memperkuat mata uang domestic tentang makroekonomi oleh Yulistiyo & Indrawati (2023).

Kenaikan suku bunga pasca-COVID memiliki dampak signifikan terhadap minat investasi saham, dengan banyak investor yang beralih ke instrumen yang lebih aman seperti obligasi atau deposito. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Indonesia mulai pulih, *return* saham di sektor perbankan tetap stagnan, dan suku bunga tidak langsung meningkatkan minat investor terhadap saham karena tingginya risiko yang dihadapi Tiarawati & Hertina (2024). Sementara itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa kenaikan suku bunga pasca-COVID memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan untuk harga saham di wilayah ekspor makanan dan minuman, menunjukkan bahwa investor cenderung lebih berhati-hati dalam merespons kenaikan biaya pinjaman Lestari *et al* (2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap *hasil* saham. Kenaikan suku-suku bunga berdampak negative pada saham di bidang perbankan, menunjukkan bahwa perusahaan yang bergantung pada pembiayaan eksternal menjadi lebih rentan terhadap perubahan kebijakan moneter Agusmadi *et al* (2024). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa saham-saham di indeks LQ45 mengalami penurunan *return* yang signifikan saat suku bunga naik, mengindikasikan bahwa pasar bereaksi sensitif terhadap kebijakan suku bunga sebagai sinyal kondisi ekonomi makro yang lebih ketat Fahnayu *et al* (2024). Namun penurunan suku bunga pada Desember 2024 dapat mendorong investor untuk mengalihkan dana mereka ke aset berisiko seperti saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham tersebut (Novandi & Falah, 2023). Suku bunga memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kredit perbankan, dalam jangka panjang, suku bunga yang stabil dan positif dapat mendukung lancarnya penyaluran kredit.

Nilai tukar mata uang asing juga sangat mempengaruhi keuntungan saham bisnis; jika nilai rupiah turun terhadap mata uang asing, biaya produksi perusahaan yang bergantung pada impor bisa meningkat. Hal ini terutama berlaku untuk emiten yang memiliki eksposur global atau bergantung pada bahan baku impor.

Investment opportunity set juga terbukti berperan penting dalam memengaruhi *return* saham. Studi menemukan bahwa peluang investasi yang lebih besar secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan *return* saham (Syarifuddin, 2021). Namun, ada pula penelitian yang menekankan bahwa meskipun *set* peluang investasi berdampak positif, faktor eksternal seperti kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi dapat mengurangi dampak positif ini, terutama saat terjadi ketidakstabilan nilai tukar (Permata, 2022). Ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu memperhatikan faktor makroekonomi dan memaksimalkan peluang investasi untuk mengoptimalkan *return* saham di tengah kondisi pasar yang dinamis. IOS adalah faktor penting yang mempengaruhi *return* saham. Mereka menunjukkan bahwa variabel fundamental seperti Price to Book Value (PBV), yang merupakan merefleksikan IOS perusahaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham di sektor manufaktur Indonesia Pratiwi *et al.* (2021).



Berdasarkan kesimpulan dari pernyataan di atas saya menyimpulkan Menurut hasil penelitian terbaru di Indonesia, diketahui bahwa variabel seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan set peluang investasi (IOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, baik secara langsung maupun secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka. Memungkinkan penggunaan teknik statistik untuk analisis sistematis dan presisi. Nominal, ordinal, interval, dan rasio adalah empat kategori data utama. Adapun data yang dikaji adalah variabel tingkat suku bunga, kurs valuta asing, pilihan investasi, dan return saham selama periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan manufaktur sektor dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria tertentu dan menghasilkan sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui situs resminya (www.idx.co.id, www.sahamok.com), serta data mikro ekonomi seperti tingkat suku bunga dan kurs valuta asing. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
RS	0,5083	0,3800	5,5000	0,1100	0,5215	150
TB	0,6460	0,6000	2,4700	0,0500	0,4248	150
KA	0,5271	0,2750	2,8100	0,0600	0,5706	150
IS	0,5650	0,4500	2,2900	0,0200	0,4335	150

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) variabel RS adalah 0,5083, nilai maximum sebesar 5,5000, dan nilai minimum sebesar 0,1100. Nilai standar deviasi variabel RS adalah 0,5215, dengan 150 observasi dari tiga puluh perusahaan yang menerbitkan return saham yang terdaftar di BEI digunakan. Nilai rata-rata (mean) variabel TB adalah 0,6460, dengan nilai maksimum sebesar 2,4700 dan nilai minimum sebesar 0,0500. Nilai standar deviasi variabel TB adalah 0,4248, dengan 150 observasi dari 30 perusahaan yang menerbitkan return saham yang terdaftar di BEI digunakan. Nilai rata-rata (mean) variabel KA adalah 0,5271, dengan nilai maksimum sebesar 2,8100 dan nilai minimum sebesar 0,0600. Nilai standar deviasi variabel KA adalah 0,5706, dengan 150 observasi dari 30 perusahaan yang menerbitkan return saham yang terdaftar di BEI digunakan. Sedangkan Nilai rata-rata (mean) variabel IS adalah 0,5650, dengan nilai maksimum sebesar 2,2900 dan nilai minimum sebesar 0,0200. Nilai standar deviasi variabel



IS adalah 0,4335, dengan 150 observasi dari 30 perusahaan yang menerbitkan return saham yang terdaftar di BEI digunakan.

2. Analisis Korelasi

Tabel 4. 2
Analisis korelasi

Correlation t-Statistic Probability	TB	KA	IS	RS
TB	1.000000			
	-			
	-			
KA	0.3269	1.0000		
	1.4678	-		
	0,1594	-		
IS	-0.0140	0.3222	1.000000	
	0,9531	0,1659	-	
RS	0.3404	0.0358	0.1151	1.000000
	1.5362	0.1523	0.4920	-
	0,1419	0,8806	0,6287	-

Keterangan: (*),(**),(***) signifikan level 1%,5% dan 10%

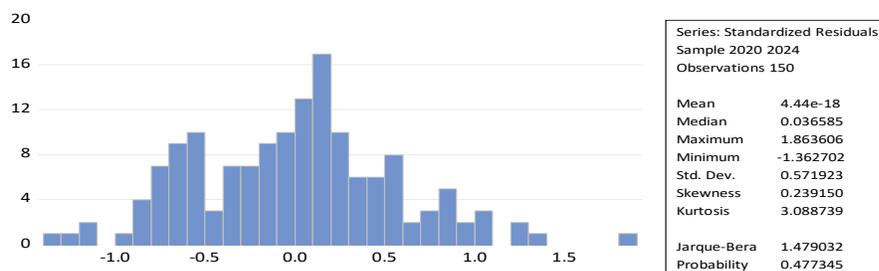
Sumber:Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Nilai korelasi untuk setiap variabel bebas (TB, KA, dan IS) terhadap variabel terikat (RS) dapat dilihat di Tabel 4.2 di atas. Hasil analisis korelasi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Model (KA) Berkorelasi positif tidak signifikan pada level 10% dengan nilai 0,3269.
- b. Struktur Model (IS) Berkorelasi negatif tidak signifikan pada level 10% dengan nilai - 0.0140.
- c. Struktur Model (RS) Berkorelasi positif tidak signifikan pada level 10% dengan nilai 0,3404 Likuiditas (CR) berkorelasi positif signifikan pada level 10% dengan PBV sebesar 0.2640.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,477345 dan nilainya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

	TB	KA	IS
TB	1.0000	0,0351	-0,0985
KA	0,0351	1.0000	0,1033
IS	-0,0985	0,1033	1.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel diatas 4.3, menunjukkan korelasi variabel (TB, KA, IS), dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,8 yang signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	0,2367	0,0735	3,2179	0,0017
TB	0,3006	0,0779	3,8589	0,0002
KA	-0,0005	0,0549	-0,0090	0,9928
IS	-0,0316	0,0705	0,4490	0,6542

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bahwa variabel bebas yang menunjukkan bahwa di atas 0,05 maka sehingga dapat disimpulkan data diatas bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

R-squared	0,2940	Mean dependent var	0,5083
Adjusted R-squared	0,1010	S.D dependent var	05215
S.E of regression	0,5040	Hannan-Quinn criter	1,6591
F-statistic	1,5231	Durbin-Watson star	2,7731
Prob(F-statistic)	0,0551		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat dari nilai uji Durbin-Watson sebesar 2,7731, yang ditunjukkan di atas Tabel 4.5, menunjukkan bahwa jika nilai uji Durbin-Watson di bawah -2 atau 2, maka error model regresi mengalami autokorelasi.



4. Uji Asumsi Regresi Linier

Tabel 4. 6
Estimasi Regresi Data Panel Dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	t- Statistik
C	0,4582	(3,8490)***
TB	0,3451	(2,7387)***
KA	-0,0059	(-0,0665)
IS	-0,3005	(-2,6336)***
R-squared		0.2940
Adjust R-Squared		0.1010
F- statistic		1,5231
Prob(F-statistic)		0,0551
Durbin- Watson stat		2,7731

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, maka penelitian regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,4582 + 0,3451TB + -0,0059KA + -0,3005IS$$

Berdasarkan persamaan diatas merupakan persamaan regresi data panel didalam penelitian ini. Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini menunjukkan bahwa TB, KA, dan IS tidak memiliki nilai (bernilai 0). Oleh karena itu, nilai return saham (RS) akan tetap konstan dengan nilai 0,4582.
- Dengan koefisien regresi sebesar 0,3451, tingkat suku bunga (TB) meningkatkan return saham (RS) sebesar 0,3451 karena tingkat suku bunga (TB) 1% meningkatkan RS.
- Dengan koefisien regresi -0,0059, kurs valuta asing (KA) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham (RS). Ini menunjukkan bahwa dengan tingkat suku bunga (TB) 1%, akan ada penurunan return saham (RS) -0,0059.
- Set Peluang Investasi (IS) berdampak negatif terhadap RS dengan koefisien regresi -0,3005, menunjukkan bahwa dengan tingkat suku bunga (TB) 1%, return saham (RS) akan turun 0,300%.

5. Uji Hipotesis

Uji Parsial

- Berdasarkan tabel 4.9 Tingkat suku bunga (TB) berpengaruh signifikan terhadap return saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi data panel Tabel 4.9 yang menggunakan Model Efek Tetap, dengan nilai probabilitas 0.0071 dan nilai t hitung sebesar 2,7387 dan nilai t tabel sebesar 1,6550. Dengan demikian, H1 dari penelitian ini diterima.
- Berdasarkan tabel 4.9 nilai kurs valuta asing (KA) tidak berdampak signifikan terhadap return saham; nilai t hitungnya adalah -0,0665; nilai probabilitasnya adalah 1,6550; dan nilai signifikannya adalah lebih besar dari 0,05. H1 dalam penelitian ini ditolak
- Berdasarkan Tabel 4.9 peluang investasi (IS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi data panel Tabel 4.9 yang



menggunakan Model Efek Tetap, dengan nilai t hitung sebesar -26336 dan nilai t tabel sebesar 1,6550, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0096. Dengan demikian, H_1 dari penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan tentang penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga (TB) memengaruhi return saham (RS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Kurs valuta asing (KA) tidak memengaruhi return saham (RS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Kelompok peluang investasi (IS) memengaruhi return saham (RS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisurya, K. K. M., Widarjono, A., & Zuhad, M. A. (2020). Pengaruh laporan keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap pengembalian saham harian. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 101–112.
- Adiputra, I. M. A., & Hermawan, D. (2018). Pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan investment opportunity set terhadap return saham perusahaan manufaktur di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 115–128.
- Agus Tri Basuki, & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews. RajaGrafindo Persada.
- Amin, M., Sari, D. P., & Nugroho, A. B. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Kurs, dan Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 115–128.
- Anusha, A., Sugiharto, T., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 112–122.
- Aulia, P., & Sukiswo, H. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 45–56.
- Bagaswara, A., & Wati, S. R. (2020). Pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 8(1), 12–23.
- Cahyo, S. B. (2015). *Statistika untuk Penelitian: Dilengkapi Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carolina, Y., & Natsir, M. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2), 145–158.
- Damodaran, A. (2021). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). Wiley.



- Darmayanti, M. (2018). Pengaruh Return Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 134–145.
- Dewi, M. S., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh kurs, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2312–2333
- Dhoviary. (2022). Pengaruh Informasi Laporan Tahunan terhadap Keputusan Investor: Perspektif Teori Sinyal. Jakarta: Penerbit Akademika Press.
- Ding, X., Nilsson, B., & Sorensen, H. (2014). Investor sentiment and stock returns: New evidence from global markets. *Journal of Behavioral Finance*, 15(2), 91–103
- Fama, E. F., & French, K. R. (1993). Common risk factors in the returns on stocks and bonds. *Journal of Financial Economics*, 33(1), 3–56.
- Fauziah, P. (2013). Analisis Regresi Spasial untuk Data Panel. *Jurnal Ilmu Statistik*, (1), 23–31.
- Flannery, M. J., & Protopapadakis, A. A. (2002). Macroeconomic factors do influence aggregate stock returns. *The Review of Financial Studies*, 15(3), 751–782. Program Studi Manajemen 84
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Analisis Regresi: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 25. BPFE Yogyakarta.
- Graham, B. (2021). *The Intelligent Investor: The Definitive Book on Value Investing (Revised ed.)*. Harper Business.
- Gujarati, D. N., & Baltagi, B. H. (2020). *Econometrics: Edisi Ekonometrika Terapan untuk Data Panel*. Salemba Empat.
- Hermuningsih, S., Fathoni, A., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Return Saham terhadap Minat Investasi Investor Ritel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 22–30.
- Isnania, N. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–15.
- Julian, R., & Huda, A. (2023). Analisis pengaruh investment opportunity set terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, (1), 33–44.
- Lestari, D., Ramadhan, H., & Yusuf, A. (2023). Pengaruh Kenaikan Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Sektor Ekspor Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 101–113.
- Mahanavami, A., & Gunawan, E. (2019). Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 45–53. Program Studi Manajemen
- Mardiah, S., Fauzi, A., & Gunawan, R. (2020). Analisis multikolinieritas dalam model regresi berganda pada data panel. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, (2), 100–108.



- Marlinda, R., & Syahputra, A. (2024). Perbandingan Risiko dan Return antara Saham Syariah dan Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Investasi*, 10(1), 33–40.
- Mispiyanti. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Teori Sinyal*. Bandung: Alfabeta.
- Mispiyanti. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 120–128.
- Mufidah, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Terbuka. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 18(2), 87–96.
- Mufidah, A. (2020). Pengaruh investment opportunity set terhadap return saham pada perusahaan sektor jasa di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 211–219.
- Silaban, R. P. (2020). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap return saham sektor perbankan di Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyani, N. P. D., & Sudiartha, I. G. M. (2018). Pengaruh kurs, inflasi, dan suku bunga terhadap return saham pada sektor perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6432–6461.
- Suryani, A., & Mardiana, R. (2022). Dampak Faktor Makroekonomi Terhadap Fluktuasi Purchasing Managers' Index (PMI) Sektor Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(3), 210–225.
- Syaifuddin, A. (2021). Investment Opportunity Set dan Dampaknya terhadap Return Saham Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 33–44.
- Tiarawati, D., & Hertina, N. (2024). Dampak Kenaikan Suku Bunga Pasca COVID-19 Terhadap Investasi Saham Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Pasar Modal*, 11(1), 45–58.
- Yunita, S., Anisah, & Andriani, F. (2018). Pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan sektor konsumen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 90–100.
- Yusma, Y. (2019). Pengaruh investment opportunity set terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 55–63.